

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Melakukan Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Ali Rosjidi ¹⁾, Setiyawan ²⁾, S. Dwi Sulisetiyawati ³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: alirrosjidi@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PMK No.27 Tahun 2017). Penyebab infeksi adalah bakteri, jamur, virus, dan parasit. Pencegahan dan pengendalian infeksi dilakukan dengan cara melaksanakan kewaspadaan standar. Tingkat pengetahuan petugas pelayanan kesehatan yang baik tentang kewaspadaan standar berhubungan dengan berkurangnya terjadinya infeksi (Alhumaid et al, 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dapat dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pengetahuan melakukan Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *True Experimental*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster sampling* dengan jumlah responden sebanyak 20 responden pada setiap kelompok.

Hasil penelitian, ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik komparatif independen dengan T berpasangan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci : “*Healthcare Associated Infections* (HAIs)”, “*Focus Group Discussion* (FGD)”, “Kewaspadaan Standar”.

ABSTRACT

Health Care Associated Infections are infections that occur in patients during treatment in hospitals and other health care facilities, including infections in hospitals but appear after the patient returns home, also infections due to work in hospital staff and related health workers process of health services in health care facilities (Indonesian Minister of Health Regulation No. 27, 2017). The causes of infection are bacteria, fungi, viruses, and parasites. Infection prevention and control is carried out by implementing standard precautions. A good level of knowledge of health care workers regarding standard precautions is associated

with a reduced occurrence of infection (Alhumaid et al, 2021). To increase the knowledge of health workers can be done with a Focus Group Discussion (FGD). This study aims to determine the effect of health education using the focus group discussion (FGD) method on knowledge of performing Standard Precautions to Prevent Healthcare Associated Infections (HAIs).

This research is an experimental research. This study uses the True Experimental design. The sampling technique used was cluster sampling with 20 respondents in each group.

The results of the study, there were differences in knowledge after being given health education between the intervention group and the control group. This is evidenced by the results of independent comparative statistical tests with paired T showing a significance value lower than the 5% significance level ($p = 0.000 < 0.05$).

Keywords :” Healthcare Associated Infections (HAIs)”,” Focus Group Discussion (FGD)”,” “Standard Precautions”.

PENDAHULUAN

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika pasien masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PMK No.27 Tahun 2017, Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan). Infeksi penyebab *Health Care Associated Infections* adalah bakteri, jamur, virus, dan patogen lain.

Prevalensi pasien di dunia terinfeksi HAIs setiap tahun, menyebabkan kematian dan kerugian finansial yang signifikan pada sistem pelayanan kesehatan. Sebuah survei dilakukan di 183 rumah sakit di Amerika Serikat dengan 11.282 pasien, melaporkan bahwa 4% pasien terinfeksi dengan setidaknya satu jenis HAIs. Di negara berpenghasilan tinggi, sekitar 30% pasien di ICU terinfeksi setidaknya satu jenis HAIs. Sedangkan di negara

berpenghasilan rendah dan menengah, frekuensi infeksi yang didapat di ICU minimal 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan di negara berpenghasilan tinggi (Safira & Inge, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 55 rumah sakit di 14 negara dari empat wilayah, sekitar 8,7% pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial (Haidee, 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan, infeksi HAIs di Indonesia mencapai 15,74%, jauh di atas negara maju yang berkisar 4-8-15,5% (Safira & Inge, 2021). Uoaya untuk pencegahan dan pengendalian infeksi HAIs dari pasien ke petugas atau petugas ke pasien dapat dilakukan dengan menerapkan *Standard Precautions* atau Kewaspadaan Standar (Kemenkes, 2019). Kewaspadaan standar yaitu kewaspadaan yang utama, dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi atau kolonisasi (CDC, 2018). Kewaspadaan standar terdiri dari 11 komponen utama (PMK No.27 Tahun 2017, Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan). Kewaspadaan standar bertujuan untuk melindungi

tenaga kesehatan dan pasien dengan mengurangi risiko penularan mikroorganisme. Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah standar minimum yang harus dilaksanakan dan oleh semua petugas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Kepatuhan kewaspadaan standar secara konsisten dapat mencegah penularan mikroorganisme antar pasien, petugas kesehatan, dan lingkungan (WHO, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) Terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Melaksanakan Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) Terhadap Pengetahuan dalam Melaksanakan Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *True Experimental*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo pada bulan Februari 2023. Populasi penelitian sebanyak 120 responden tenaga kesehatan dan sampel sebanyak 20 responden pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol.

Kriteria inklusi ; Petugas kesehatan yang bekerja di lingkup puskesmas Kartasura (Dokter umum, Dokter Gigi, Perawat, Bidan, Farmasi, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Laboratorium, dan Kesehatan Masyarakat), Petugas kesehatan mampu dan mengerti bahasa Indonesia, Petugas kesehatan mengikuti kegiatan penelitian dari awal hingga

akhir, Petugas kesehatan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi ; Petugas kesehatan yang bekerja di luar lingkup puskesmas Kartasura, Petugas kesehatan mengundurkan diri saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang di buat oleh peneliti berdasarkan teori.

Analisis *univariate* pada penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu usia, tingkat pendidikan, dan keikutserta dalam pelatihan PPI. Uji analisa data menggunakan Uji-T Berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik usia responden kelompok intervensi

Usia	N	Presentase (%)
18 – 40 Tahun	9	45
41 – 60 Tahun	11	55
Total	20	100

Tabel 2. Karakteristik usia responden kelompok kontrol

Usia	N	Presentase (%)
18 – 40 Tahun	8	40
41 – 60 Tahun	12	60
Total	20	100

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Karakteristik pendidikan responden kelompok intervensi

Pendidikan	N	Presentase (%)
Diploma III	8	40
Strata1/Profesi	12	60
Magister	0	0
Total	20	100

Tabel 4. Karakteristik pendidikan responden kelompok kontrol

Pendidikan	N	Presentase (%)
Diploma III	10	50
Strata1/Profesi	10	50
Magister	0	0
Total	20	100

Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan pelatihan PPI

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan pelatihan PPI kelompok intervensi

Pelatihan PPI	N	Presentase (%)
Pernah mengikuti pelatihan PPI	3	15
Belum mengikuti pelatihan PPI	17	85
Total	20	100

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan pelatihan PPI kelompok kontrol

Pelatihan PPI	N	Presentase (%)
Pernah mengikuti pelatihan PPI	1	5
Belum mengikuti pelatihan PPI	19	95
Total	20	100

Tabel 7. Pretest-Posttest Pengetahuan Tentang Kewaspadaan Standar pada Kelompok Intervensi

	N	Mean	Std. Deviation	Min-Max
<i>Pretest</i> Pengetahuan Kelompok Intervensi	20	15.60	1.391	13-18

<i>Posttest</i>				
Pengetahuan Kelompok Intervensi	20	18.05	0.944	16-20

Nilai *posttest* dalam penelitian ini menunjukkan lebih tinggi dari pada nilai *pretest* yaitu dengan selisih rata-rata nilai sebesar 2.45. Sedangkan nilai P-value sebesar 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Gomarvedi (2019) yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kesehatan metode *Focus Group Discussions* dapat meningkatkan pengetahuan tenaga Kesehatan tentang kewaspadaan standar dalam mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Focus Group Discussions* mampu meningkatkan pengetahuan tenaga Kesehatan di Puskesmas Kartasura Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs), karena pada metode *Focus Group Discussions* peserta lebih aktif mencari informasi mengenai topik yang diberikan. Selain itu peserta juga lebih aktif dalam menyampaikan pengetahuan yang didapat dan dijadikan bahan untuk diskusi dengan kelompok, sehingga pengetahuan yang didapat mengenai topik yang dipilih bisa dipadukan dari beberapa pemahaman dan disepakati secara Bersama sesuai dengan teori yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lukman (2020) bahwa pendidikan kesehatan metode *Focus Group Discussions* dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Menarche*. Ari (2020) menyebutkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan metode *Focus Group Discussions* meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Hipertensi pada Lansia.

Menurut sudut pandang peneliti, peningkatan pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs) dengan metode *Focus Group Discussions* dapat terjadi karena didalam kegiatan *Focus Group Discussions* setiap individu dapat mengemukakan dan menggambarkan konsep pemahaman tentang topik bahasan yang di satukan pemahaman konsepnya dengan beberapa individu lain untuk menyamakan persepsi dan menjadikan keputusan yang telah di sepakati bersama sesuai dengan teori yang ada.

Tabel 8. Pretest-Posttest Pengetahuan Tentang Kewaspadaan Standar pada Kelompok Kontrol

	N	Mean	Std. Deviation	Min-Max
<i>Pretest</i> Pengetahuan Kelompok Kontrol	20	12.60	1.729	9-15
<i>Posttest</i> Pengetahuan Kelompok Kontrol	20	14.45	1.791	10-17

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, dengan selisih rata-rata nilai sebesar 1.85. Sedangkan nilai P-value sebesar 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah (2019) bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang Penerapan Sasaran

Keselamatan Pasien, dari skor *pretest* rata-rata 52,83 menjadi 67,47.

Salah satu langkah penting dalam pendidikan kesehatan menurut Notoadmodjo (2007) adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya dan lamanya penyampaian pesan. Saad (2021) Pendidikan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dapat meningkatkan pengetahuan pelayanan Kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Hasil Penelitian Bagas (2019) Perilaku cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kedua kelompok kontrol memiliki rerata perilaku cuci tangan yang bermakna dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, sedangkan lima momen cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki rerata yang bermakna dengan nilai *p value* $0,000^* < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan perilaku cuci tangan dan lima momen pada kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki perilaku yang baik.

Menurut sudut pandang peneliti, peningkatan pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs) dengan metode ceramah dapat terjadi karena didalam kegiatan ceramah terdapat transfer ilmu atau pengetahuan hal yang baru yang di sampaikan oleh pemateri kepada audience.

Tabel 9. Hasil Analisis pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	N	Mean	T	P-value
Intervensi	20	18,0500	8,856	0,000
Kontrol	20	14,4500		

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan

metode *Group Investigation Focus Group Discussions* dengan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest* tenaga kesehatan di Puskesmas Kartasura yang diberi pendidikan kesehatan metode *Focus Group Discussions* adalah 2,45, sedangkan rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest* pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kartasura yang diberi pendidikan kesehatan metode ceramah adalah 1,85. Hasil uji statistik komparatif dengan Uji T Berpasangan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan metode *Focus Group Discussions* dengan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

Pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kelompok intervensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Group Discussions* mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol yang mendapat pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Menurut Notoadmodjo (2007) dalam pendidikan kesehatan metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan peningkatan pengetahuan tersebut akan menciptakan peluang bagi individu, kelompok dan masyarakat agar senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*lifeskills*) demi kepentingan kesehatan (Nursalam, 2009). Penelitian yang dilakukan Ari (2020)

menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia pada kelompok intervensi dengan metode *Focus Group Discussions* lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Menurut sudut pandang peneliti, peningkatan pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs) dengan metode *Focus Group Discussions* lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah terjadi karena kegiatan *Focus Group Discussions* peserta lebih aktif dalam mendiskusikan pemahanya tentang topik, sedangkan dalam metode cermah peserta hanya mendengarkan topik bahasan yang disampaikan oleh peneliti.

Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa proses orang belajar dapat menyerap apa yang dipelajari hanya 10 % dari apa yang dibaca, 20 % dari yang di dengar, 30 % dari yang dilihat, 50 % dari yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang mereka katakan atau ulangi, dan 90 % dari apa yang mereka katakan saat mengerjakan (mendengarkan, melihat, mengatakan, mengerjakan, dan mengajar satu sama lain). Dengan demikian pada kelompok Intervensi dengan metode *Focus Group Discussions* memiliki pengetahuan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dengan metode ceramah karena proses penerimaan pengetahuan tersebut didapatkan dari apa yang mereka kerjakan, mereka dengar dan, mereka lihat sehingga proses penyerapannya bisa mencapai 90%.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia 41-60 tahun sebanyak 11 responden (55%) pada kelompok intervensi dan 12 responden (60%) pada kelompok kontrol.
2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebanyak 12 responden dengan pendidikan sarjana/profesi (60%).

3. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan pelatihan PPI sebanyak 17 respond (85%) belum pernah mengikuti pelatihan PPI pada kelompok intrevnsi dan 19 responden (95%) belum pernah mengikuti pelatihan PPI pada kelompok kontrol.
4. Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Kartasura pada kelompok intervensi yang diberi pendidikan kesehatan metode *Focus Group Discussions* pada saat *pretest* dan *posttest*, ditunjukkan dengan hasil uji statistik T Berpasangan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
5. Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Kartasura pada kelompok kontrol yang diberi pendidikan kesehatan metode ceramah pada saat *pretest* dan *posttest*, ditunjukkan dengan hasil uji statistik T Berpasangan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
6. Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan metode *Focus Group Discussions* dengan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik komparatif independen dengan T Berpasangan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$).

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data adanya pengaruh yang signifikan pemberian

pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Group Discussions* terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi dalam keperawatan bahwa metode *Focus Group Discussions* dapat dijadikan salah satu metode pendidikan kesehatan yang digunakan pada tenaga kesehatan sebagai upaya preventif untuk menyampaikan informasi mengenai Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan metode pendidikan kesehatan dari metode konvensional menjadi metode modern *Cooperative Learning* yang digunakan untuk pendidikan kesehatan. Dengan metode pendidikan kesehatan yang sesuai diharapkan akan memberikan dampak positif pada seseorang sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatannya.

2. Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan praktek keperawatan. Perawat sebagai pendidik sebaiknya lebih banyak meningkatkan perannya untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya tenaga kesehatan. Dalam memberikan pendidikan kesehatan perawat harus mengkaji secara detail terkait beberapa aspek yang

menjadi faktor berhasilnya pendidikan kesehatan dan juga perlu memilih metode pendidikan kesehatan yang sesuai dengan masyarakat yang dihadapi. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *Focus Group Discussions* sebagai metode *Cooperative Learning* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang mengenai masalah kesehatan.

3. Institusi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi tempat penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) mencegah penularan penyakit dari pasien ke tenaga kesehatan maupun dari tenaga Kesehatan ke pasien.
4. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan kepatuhan tentang melakukan Kewaspadaan Standar Mencegah *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

DAFTAR PUSTAKA

Aldi dkk. 2022. Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Di Rumah Sakit X Kabupaten Malang.

Alhumaid et al. 2021. Knowledge of Infction Prevention and Control

Among Healthcare Workers and Factor Influencing Compliance : a Systemic Review. BMC Journal.

- Amirullah et al. 2022. Analysis of Infection Prevention and Control Program Implrmntation on Nurses. In The Room Dr.Fauziah Bireuen Hospital Makasar.
- Angela dkk. 2019. Hubungan Edukasi Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kemampuan Keluarga di Rumah Sakit X Palembang.
- Ari Suci Nur Rohmah. 2020. EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI PADA LANSIA DI PWRI DANUKUSUMAN. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bagas Iskandar, Arief Yanto. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Roemani Semarang. e-ISSN: 2654-766X
- Centers for Diales Control and Prevention. 2018. Standard Precautions.
- Daniele et al. 2019. Compliance with Standar Precautions among Clinical Nurse: Validity and Reliability of the Italian Versions of the Compliance with Standard Precautions Scale (CSPS-It). International Journal of Enviromental Research and Public Health.
- Eka dkk. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Focus

- Group Discussion (FGD) Terhadap Tindakan Family Caregiver untuk Perawatan Pasien Stroke Di Ruang Stroke Center.
- Fathnur Sani K. 2018. METODE PENELITIAN FARMASI KUMINTAS DAN EKSPERIMENTAL. Deepublish. Yogyakarta.
- Haidee T Custodio. Okt.2021. Hospital-Acquires Infections. Emedicine.Medscape.
- Herin, Idaul, Purnawinadi, Khotimah, Lilik, Sedia, Mubarak. 2021. PENGANTAR RISET KEPERAWATAN. Yayasan Kita Menulis
- Lukman Harun. 2020. PPENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE. JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN ISSN: 2086-3454 EISSN: 2549-4058
- Mainu et al. 2020. Strategies to Prevent Healthcare-Associated Infections : A Narrative Overview.
- Notoatmodjo. 2019. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. Pendidikan dalam Keperawatan. Surabaya. Salemba Medika.
- Partha & Muliawan. 2021. Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar di Rumah Sakit Umum Kota Denpasar.
- Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. 2020. Direktorat Mutu Akreditasi Pelayanan Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27. 2017. Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. 2020. Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit.
- Safira & Inge Dhamanti. 2021. Infection Preventioan and Control (IPC) Program in Hospital. Journal of Health Science and Prevention.
- Shiva Gomarverdi, Mahnaz Khatiban, Ali Bikmoradi and Ali Reza Soltanian. 2019. Effects of a multi-component educational intervention on nurses' knowledge and adherence to standard precautions in intensive care units. Journal of Infection Prevention
- Stewart et al. 2021. Epidemiology of Healthcare Associated Infection Reported From a Hospital-Wide Incidence Study: Considerations for Infections Prevention and ontrol Planning.
- Totok Sundoro. 2020. Program Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit X Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44. 2009. Tentang Rumah Sakit.

Uni wahyuni, et al. 2021 Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Terhadap Kewaspadaan Universal Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial. Jurnal Keperawatan BSI.

Wachid. 2020. Analysis of Nurse Obedience in The Standad Precautions of Healthcare Associated Infections (HAIs).

Public Health Prespective Journal.

World Health Organization. 2022. Standard Precautions For The Prevention and Control of Infection.